

**HUBUNGAN TINGKAT KONSUMSI KOPI DENGAN TINGKAT STRES MAHASISWA  
ANGKATAN 2022 PROGRAM STUDI KEDOKTERAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS**



**Skripsi**  
**Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai**  
**Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan**  
**Gelar Sarjana Kedokteran**

**Oleh:**

**NUR AFIFAH AMINI**

**NIM: 2210312045**

**Dosen Pembimbing:**

**Prof. Dr. Elly Usman, Apt., M.Si**

**dr. Mutia Lailani, M.Sc**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2026**

## ABSTRACT

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN COFFEE CONSUMPTION LEVELS AND STRESS LEVELS AMONG THE CLASS OF 2022 UNDERGRADUATE MEDICAL STUDENTS AT THE FACULTY OF MEDICINE ANDALAS UNIVERSITY***

By

**Nur Afifah Amini, Elly Usman, Mutia Lailani, Rauza Sukma Rita, Ridho Akbar Syafwan, Hendra Permana**

*Coffee is widely consumed among medical students due to its caffeine content, which enhances alertness and reduces fatigue. However, its potential influence on psychological stress remains a concern. This study aimed to determine the relationship between coffee consumption and stress levels among undergraduate medical students at the Faculty of Medicine, Andalas University.*

*This study employed a quantitative observational analytical design with a cross-sectional approach. A total of 52 undergraduate medical students from the class of 2022 were classified into low coffee consumption ( $n = 26$ ) and moderate–high consumption ( $n = 26$ ) groups. Coffee consumption was assessed using a structured questionnaire, and stress levels were measured using the Depression Anxiety Stress Scale (DASS-21). Data were analyzed using the Chi-square test with a significance level of  $p \leq 0.05$ .*

*The results demonstrated that among students with low coffee consumption, 57.7% experienced stress, and 42.3% had normal category. In the moderate–high consumption group, 46.2% experienced stress and 53.8% reported normal category. Overall, 51.9% of respondents were classified as stressed and 48.1% as having normal category. The Chi-square test showed no statistically significant association between coffee consumption and stress status ( $p = 0.405$ ).*

*In conclusion, there was no significant relationship between coffee consumption and stress status among undergraduate medical students. Thus, this study implied that stress management strategies should focus on psychological support and healthy coping behaviors rather than caffeine restriction alone.*

**Keywords:** *caffeine; coffee; cross-sectional studies; epidemiology; stress, psychological; students, medical*

## ABSTRAK

### HUBUNGAN TINGKAT KONSUMSI KOPI DENGAN TINGKAT STRES MAHASISWA ANGKATAN 2022 PROGRAM STUDI KEDOKTERAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh

**Nur Afifah Amini, Elly Usman, Mutia Lailani, Rauza Sukma Rita, Ridho  
Akbar Syafwan, Hendra Permana**

Kopi banyak dikonsumsi di kalangan mahasiswa kedokteran karena kandungan kafeinnya yang dapat meningkatkan kewaspadaan dan mengurangi rasa lelah. Namun, potensi pengaruhnya terhadap stres psikologis masih menjadi perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsumsi kopi dengan tingkat stres pada mahasiswa kedokteran tingkat sarjana di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Sebanyak 52 mahasiswa kedokteran angkatan 2022 diklasifikasikan ke dalam kelompok konsumsi kopi rendah ( $n = 26$ ) dan konsumsi sedang-tinggi ( $n = 26$ ). Konsumsi kopi dinilai menggunakan kuesioner terstruktur, sedangkan tingkat stres diukur menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-21). Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi  $p \leq 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok dengan konsumsi kopi rendah, sebanyak 57,7% mengalami stres dan 42,3% berada pada kondisi stres normal. Pada kelompok konsumsi sedang-tinggi, sebanyak 46,2% mengalami stres dan 53,8% memiliki kondisi stres normal. Secara keseluruhan, 51,9% responden dikategorikan mengalami stres dan 48,1% berada pada kondisi stres normal. Uji *Chi-Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara konsumsi kopi dengan kondisi stres ( $p = 0,405$ ).

Kesimpulan pada penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi kopi dan kondisi stres pada mahasiswa kedokteran. Oleh karena itu, penelitian ini mengimplikasikan bahwa strategi pengelolaan stres sebaiknya lebih difokuskan pada dukungan psikologis dan perilaku koping yang sehat daripada pembatasan konsumsi kafein semata.

**Kata Kunci:** kafein; studi potong lintang; epidemiologi; stres psikologis; mahasiswa kedokteran.